BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kelompok primer yang sangat erat. Yang dibentuk karena kebutuhan akan kasih sayang antara suami dan istri. (Khairuddin, 1985: 104). Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan.

Struktur keluarga merupakan subsistem dari struktur sosial. Struktur sosial secara keseluruhan dibentuk dari satuan-satuan keluarga. Hanya dalam masyarakat yang kompleks dengan peradaban yang lebih tinggi keluarga berhenti untuk memenuhi fungsi-fungsi ini, demikian juga pada masyarakat lokal seperti halnya pembagian kelas-kelas sosialnya, cenderung untuk mempertahankan kesatuan-kesatuan keluarga.

Dahulu keluarga (keluarga inti) merupakan struktur organisasi yang terkecil dalam masyarakat meliputi ayah, ibu dan anak. Fenomena yang marak terjadi akhir-akhir ini adalah kondisi keluarga yang tidak memiliki struktur keluarga sebagaimana mestinya. Dalam artian sudah ada pergeseran dalam struktur keluarga, yaitu adanya keluarga yang hanya orangtua tunggal dan anak seperti ibu dan anak ataupun ayah dan anak.

Problematika kehidupan keluarga kian lama kian kompleks seiring spirit perubahan zaman dan paradigma berpikir individu maupun komunitas tertentu terhadap hakikat atau esensi sebuah perkawinan. Perkawinan adalah kegiatan yang sakral. Konsep itu selalu memandang lembaga sosial tersebut dari sudut pandang filsafat- teologis sehingga tidak jarang melahirkan benturan konsep, antara ruang yang transenden dan interpretasi menurut rasio manusia. Namun, gejolak zaman terus "menggugat" hakikat atau esensi sebuah perkawinan manakala manusia mengalami kegetiran hidup yang menuntut adanya sebuah rumusan baru atau sebuah rekonstruksi pemahaman yang lebih seimbang. Himpitan ekonomi, tranformasi budaya, politik merupakan bentuk-bentuk gugatan terhadap cara pandang di atas.

Simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius yaitu perceraian. Perceraian kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut s*ingle parent.*

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dari pasangannya.

Single parent (Orang tua tunggal) – merupakan fenomena yang terjadi di beberapa kota besar, yang menghasilkanpandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Meluasnya fenomena menjadi orangtua tunggal, maka semakin banyak pula lah deskripsi definisi dari *single parent*itu sendiri. Menurut Gunawan(2006) *single parent*adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua(ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya.

Sementara menurut Sager (dalam Duval & Miller,1985) *single parent*adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak- anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

Adapun alasan-alasan seorang wanita menjadi *single parent*, sebagai berikut.

1.Tinggal terpisah karena pasangannya bekerja/belajar di kota/negara lain;
2. kematian pasangan;
3. perceraian;

*Single parent*sendiri disebabkan dua hal, diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan (tragedi). Dalam tulisan sebelumnya saya menuliskan persektif masyarakat terhadap *single parent*, yang hanya mengukur dari suatu status. Padahal masing-masing berbeda. Dalam kondisi yang disengaja, biasanya dianut oleh kaum feminist yang menginginkan kebebasan dalam menentukan komposisi suatu keluarga. Kaum feminist cenderung untuk mendobrak tatanan keluarga karena dianggap sebagai pengukungan kebebasan berdasarkan jenis kelamin. Dalam kondisi seperti ini biasanya wanita sudah mempersiapkan dirinya secara matang. Mereka lebih mandiri dalam segi finansial dan memiliki prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupannya sebagai *single parent*.

Kebutuhan hidup sekarang semakin meningkat. Bahkan kebutuhan sekunder dimasukkan dalam kebutuhan premier. Orangtua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Kebutuhan anak sendiri sudah mendominasi kebutuhan secara kesulurahan, dan kita selalu memberikan yang terbaik dari mulai susu, pakaian, pendidikan, hingga kesenangan untuk anak itu sendiri.

Permasalahan ini akan lebih berat jika dialami oleh wanita yang sebelumnya menggantungkan hidup pada seorang suami dan memilih tidak bekerja. Banyak wanita yang setelah menikah dilarang bekerja oleh suaminya untuk mengurus keluarga. Pada saat ditinggalkan oleh suaminya (meninggal atau bercerai), tidak ada kestabilan secara ekonomi. Saat mencoba mencari pekerjaan, tingkat penghasilan tidak terlalu besar karena faktor pengalaman kerja yang masih minim. Belum lagi belum terbiasa dalam mengurus keluarga sekaligus mencari nafkah. Saat ini kondisi mental mulai terganggu. Gaya hidup pun berubah secara signifikan, yang akhirnya muncul rasa depresi. Oleh karena itu, jangan heran jika sekarang wanita tetap berjuang mengejar karirnya walaupun kondisi suaminya sudah mapan. Wanita memiliki hak untuk memasukan dirinya dalam status "aman" menghadapi sesuatu yang mungkin tidak terduga sebelumnya.

Gaya hidup seorang wanita *single parent* di zaman sekarang semakin berkembang, apalagi di saat peran mereka menjadi *single parent*yang mengurus segala halnya sendiri. Ada juga kehidupan sebagai wanita *single parent*yaitu menjadi wanita yang berkarier, walaupun merkea berkerja sebagai wanita berkarier tapi meereka bisa mengurusi segala hal dengan baik.

Perannya sebagai ibu, sebagai yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari,

anak akan mengalami dampak psikologis yang akan memengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas, karena tanpa itu sia-sia semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia.

Dimana perannya menjadi wanita *single parent*yang bekerja keras untuk menafkahi anak–anaknya sehingga anak–anaknya bisa menjadi sukses. Jaman sekarang seorang wanita yang *single parent*banyak melakukan pekerjaannya sendiri atau mereka berkerja menjadi wanita *single parent* yang sukses dalam kariernya.

Dukungan sosial bisa berupa dukungan emosional atau instrumental, seperti yang dikemukan oleh Sarason (1990). Dukungan emosional, ditandai dengan perhatian yang simpatik terhadap orang lain yang mengalami stres. Tujuannya adalah untuk mengurangi emosi negatif dan ketegangan yang dihasilkan.

Dukungan instrumental, Dukungan instrumental, ditandai dengan bantuan yang lebih nyata atau berwujud. Misalnya, nasehat-nasehat membantu individu yang stres secara aktual mengubah lingkungan yang memicu stres. Misalnya, secara aktif menyelesaikan masalah atau mengubah persepsi terhadap sumber stress.

Jika di amati dari tahun ke tahun telah terjadi peningkatan wanita *“single parent”*, dan hampir kebanyakan wanita *“single parent”* lebih ke dominan

melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan tertentu. Dan itu menjadi salah satu konsep diri dan gaya hidup wanita *"single parent"* tersebut.

Gaya Hidup – Gaya hidup menurut *Kotler (2002, p. 192)* adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan citra diri[3]. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Menurut *Assael (1984, p. 252),* gaya hidup adalah "*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (self image)*" (suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (citra diri).

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya.

Dari wacana di atas yang sudah dijelaskan, dan dapat di tarik sebuah permasalahan tentang Gaya Hidup yang digunakan oleh wanita "*single parent*" dalam berkarier, yaitu tentang Aktivitas, minat dan citra diri yang ada pada kaum wanita "*single parent*" dalam berkarier. Mengangkat pembahasan tentang wanita "*single parent*" dalam berkarier ini menarik untuk diteliti karena karena merupakan sebuah kaum sosial yang kini mulai banyak dan tersebar di seluruh kota besar di Indonesia dan selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian besar

masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, Peneliti kemudian mengambil rumusan masalah yaitu: **Bagaimana Gaya Hidup Wanita "*Single Parent*" di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya (Studi Deskriptif mengenai Gaya Hidup Wanita "*Single Parent*" dalam Lingkungan Kerjanya di Kota Bandung)?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka teridentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas wanita *Single Parent* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya?
2. Bagaimana minat wanita *Single Parent* di kota Bandung dalam lingkungan kerjanya?
3. Bagaimana citra diri wanita "*Single Parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya?
4. Bagaimana gaya hidup wanita "*Single Parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Gaya Hidup Wanita "*Single Parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui aktivitas wanita "*single parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya.
2) Untuk mengetahui minat wanita "*single parent"* di kota Bandung dalam lingkungan kerjanya.
3) Untuk mengetahui citra diri wanita "*single parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya.
4) Untuk mengetahui gaya hidup wanita "*single parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan dan dapat memperdalam pengetahuan berhubungan dengan studi ilmu komunikasi. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis terhadap gejala atau realitas sosial yang ada di masyarakat dan menarik untuk diteliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang keberadaan wanita "*single parent"* dalam berkarier yang selama ini menjadi sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam sosialitas peneliti. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai macam perilaku sosial yang terdapat di dalam masyarakat.

2. Untuk Akademisi

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau

untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3.Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang Pemahaman Gaya Hidup Wanita "*Single Parent"* dalam Berkarier yang berada di kota Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gaya hidup menurut Kotler adalah "perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai sesorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan image inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya"[1].

Sementara itu, menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2001:174) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan

[1] Ajik Prastiyo/ Pengertian Gaya Hidup/http://.wordpress.com/16 November 2011/20.15WIB

lingkungan. Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

1. Aktivitas yaitu proses untuk menjalankan atau berpartisipasi dalam berdasarkan yang hidup. Aktivitas juga bisa diartikan juga sebagai suatu kegiatan dimana seseorang melakukan suatu proses untuk menjalani kehidupan nya.

2. Minat, adalah suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock (1990:144), "bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia". Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan (Natawijaya, 1978:94)

Menurut Soesilowindradini dalam Bukunya Tuharjo,(1989:13),gaya hidup adalah "suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan". Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Purnama (1994:15) menjabarkan karakteristik individu yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu yaitu: adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai

kebangggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Slameto dalam "TomiDarmawan,2007" yang menyatakan "bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya".

Suyanto (1969:9) memandang minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yag terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Utami dan Fauzan dalam "Tomi Darmawan,2007" memandang minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu. Winkel (1987:105) menyatakan "bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu". Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan.

Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri Ia juga merupakan konsep diri tentang individu seperti apa yang diangkapakan Maxwell Maltz dalam Bukunya Ranjit Singh Malhi,2005, Enhancing Personal Quality. Yang mengatakan bahwa Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan,

pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah menilainya secara obyektif. Kita sering melihat diri kita seperti orang lain melihat kita.

1.5.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dipaparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Dimana dari penjelasan di atas bahwa disini ialah Gaya Hidup, yang dimana Gaya hidup itu menyangkut tentang Aktivitas, Citra dan minat wanita *"singel perent"* dalam berkarier. Misalnya aktivitas yang berisi tentang penampilan, perilaku dan cara memandang hidup seperti jika wanita *"single parent"* tersebut dalam ketertarikan untuk menjalani hidupnya melanjutkan mencari pasangan atau hidup sendiri untuk selalu mengurus anak-anaknya.

1. Aktivitas yaitu berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh para wanita *"singel perent"* dalam berkarier di Kota Bandung maupun juga dalam aktifitasnya sehari-hari.

2. Minat, ketertarikan wanita *"single parent"* akan gaya hidupnya terlihat dari minat mereka dalam kehidupannya, apakah mereka hidupnya akan mengikuti kesederhaan atau kemewahan.

3. Wanita *"single parent"* dalam berkarier memiliki citra diri,atau bisa disebut juga sebagai konsep diri, konsep diri tersendiri yang membedakan antara seorang wanita *"single parent"* dan bukan wanita *"single parent"*. Dari konsep diri yang

dibentuk oleh wanita *"single parent"*, menginginkan adanya penilaian dan penghargaan positif dan menginginkan dihargai dan dicintai karena nilai yang di miliki oleh mereka sebagai wanita *"single parent"*.

Kepribadian wanita *"single parent"* ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman juga yang didapatkan dari lingkungan.

1.6 Daftar Pertanyaan Penelitian.

a. Aktivitas

1. Bagaimana kegiatan anda di dalam lingkungan kerja ?
2. Bagaimana perilaku anda sebagai wanita *"single parent"* di lingkungan kerja?
3. Bagaimana komunikasi anda di lingkungan rumah dan di lingkungan kerja?

b. Minat

4. Bagaimana cara anda untuk memenuhi kebutuhan anda sebagai wanita single parent pada kehidupan anda sehari - hari?
5. Bagaimana perhatian yang anda dapatkan sebagai wanita single parent pada lingkungan kerja dan lingkungan keluarga anda?
6. Pendapat anda tentang "perlunya pasangan hidup untuk menemani setiap saat"?

c. Citra Diri

7. Bagaimana anda menilai diri anda sebagai wanita *single parent?*
8. Bagaimana perasaan anda menjadi seorang wanita *single parent?*
9. Bagaimana penampilan anda saat ini setelah menjadi wanita *single parent*?

10. Bagaimana tanggapan atau penilaian orang terhadap anda sebagai wanita *single parent*?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (atributt -nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M, 2009)

Subjek Penelitian ini adalah wanita "single parent" berkarier di kota Bandung.

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut **AM Huberman & MB Miles** dalam **Bungin** mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif adalah *purposive* sampling (teknik sampel bertujuan) dimana diambil dengan melalui pertimbangan

tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk lebih jelas, informan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Henny Hendrawati	48 Tahun	Pegawai Swasta
2	Atik Gurtika	53 Tahun	Pegawai Swasta
3	Tati Kartini	51 Tahun	Guru

Sumber : Peneliti, 2011

1.7.3 Key Informan

Dalam penelitian ini, ada seorang yang menjadi narasumber kunci (*Key informan)* yaitu seorang Psikolog yang dimana sumber psikolog mengetahui tetang masalah perkawinan keluarga.

Psikolog adalah seorang ahli dalam bidang psikologi, bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Psikolog dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang tersendiri sesuai dengan cabang ilmu psikologi yang ditekuninya.

Untuk lebih jelas, key informan dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2

Key Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Amanda	50 Tahun	Psikolog

1.8 Metode Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah – ubah sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian di mulai untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering di asosiasikan dengan teknik analisa data dan penulisan laporan penelitian.

Dan dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan *study* deskriptif karena berdasarkan penjelasan yang banyak dijelaskan diatas, terbentuklah mengenai definisi penelitian deskriptif, melalui teknik analisis deskriptif dan mengetahui dengan jelas perilaku yang dilakukan oleh wanita *"single parent"* ini.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam **(*in depth interview*)**

Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaan nya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitan nya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang di teliti.

Wawancara menurut Koentjaraningrat11 adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Koentjaraningrat, 1996) Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatklan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, wawancara ini dilakukan kepada wanita *“single parent”*.

2. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan. Observasi penelitian dilakukan dengan cara mendatangi dan melihat langsung ke tempat wanita *"single parent"* di Kota Bandung.

3. Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar belakang penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, kliping dari berbagai media cetak yang mendukung penelitian.

4. Internet *Searching*/ penelusuran data *online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

"Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Perkembangan teknologi kini telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi ensyklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru didunia. Penulis menggunakan internet searching karena didalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini tentang pria metroseksual. Peneliti menggunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang brkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

1.10. Teknik Analisisa Data

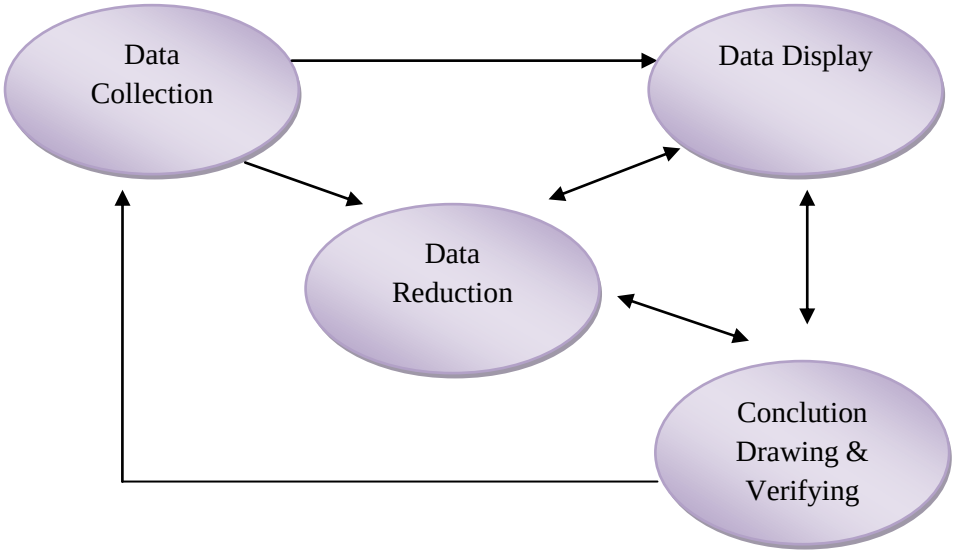
Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa :

"Analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu." (Moleong,2010:280)

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum" bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles (1984) melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

a. Data *collection* merupakan kegiatan pengumpulan data – data yang ada terlebih dahulu.

b. Data *reduction* merupakan kegiatan mereduksi data – data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.

c. Data *display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.

d. *Conclusion drawing (verification)* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data – data yang diperoleh.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270).

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono,2005:270-274)

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

5. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276)

1.12 Lokasi Dan Waktu Penelitian

l.12.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini bertepat di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peniliti dan informan.

l.12.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan, yaitu mulai dari bulan November 2011 sampai sengan bulan Febuari 2012. Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel.

Tabel 1.3
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Uraian	Bulan																															
		November				November								Januari								Febuari											
1.	Persiapan																																
	Studi pendahuluan																																
	Pengajuan Judul																																
	Persetujuan Judul																																
	Persetujuan Bimbingan																																

	Penulisan BAB I						•																		
	Bimbingan																								
	Penulisan BAB II																								
	Penulisan BAB III																								
	Bimbingan																								
2.	Pelaksanaan																								
	Bimbingan																								
	Pengolahan Data																								
3.	Penulisan BAB IV																								
	Bimbingan																								
	Penulisan BAB V																								
4.	Bimbingan																								